

## ASI EKSLUSIF, OBAT CACING, DAN POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING

Eni Yuliawati<sup>1</sup>, Evin Noviana Sari<sup>2</sup> Siti Khotimah<sup>3</sup> Frenstika Veriyani<sup>4</sup>

Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia <sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : [eniyuliawati20@gmail.com](mailto:eniyuliawati20@gmail.com)

### ABSTRAK

Kondisi Pendek (stunting) merupakan masalah kesehatan yang menimbulkan dampak berkesinambungan, Kondisi stunting pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika, dari 83,6 juta balita stunting di Asia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan ASI Ekslusif , konsumsi obat cacing dan Pola asuh dengan kejadian stunting di Kabupaten Kepulauan Mentawai jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain case control dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September tahun 2021. Populasi penelitian berjumlah 2959 anak sampel dalam penelitian ini anak usia 24-59 bulan di kabupaten Kepulauan Mentawai. Analisa yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik chi square untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil variabel ASI Ekslusif dengan P value 0.00 (OR: 7.500), pemberian obat cacing P value 0.72 (OR: 3.167) dan pola asuh dengan P Value 0.00 (OR: 0.235 ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah ASI Ekslusif dan Pola Asuh sedangkan jaminan kesehatan tidak berhubungan dengan kejadian stunting. Diharapkan adanya program promosi kesehatan untuk memberikan ASI Ekslusif, dan Pola Asuh yang baik kepada bayinya

**Kata Kunci :** Stunting, ASI Ekslusif, Konsumsi Obat Cacing dan Pola Asuh

### ABSTRACT

*The condition of stunting (stunting) is a health problem that causes a flyover. The condition of stunting in 2017, more than half of the stunted toddlers in the world come from Asia (55%) while more than a third (39%) live in Africa, out of 83.6 million stunting toddlers in Asia. The aim of the research was to find out the relationship between exclusive breastfeeding, deworming and parenting with the incidence of stunting in the Mentawai Islands Regency. This type of research was a quantitative study with a case control design with a purposive sampling technique conducted from June to September 2021. The study population totaled The 2959 children sampled in this study were children aged 24-59 months in the Mentawai Islands district. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study used the chi square statistical test to find out the determinants associated with the incidence of stunting, namely exclusive breastfeeding with a P value of 0.00 (OR: 7.500), administration of deworming P value of 0.72 (OR: 3.167) and parenting style with a P value of 0.00 (OR: 0.235 ). The conclusion from this study is that the variables associated with the incidence of stunting are exclusive breastfeeding and parenting, while health insurance is not related to the incidence of stunting. It is hoped that there will be a health promotion program to provide exclusive breastfeeding, and good parenting patterns for their babies.*

**Keywords:** Stunting, Exclusive Breastfeeding, Worm Consumption and Parenting Style

### PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal [Kemenkes.2018].

Kondisi Pendek (stunting) merupakan masalah kesehatan yang menimbulkan dampak berkesinambungan. Stunting terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Kondisi stunting mengakibatkan perkembangan anak yang irreversible (tidak bisa diubah), anak tersebut tidak akan pernah mempelajari atau mendapatkan sebanyak yang dia bias [Kemenkes.2020]

Ancaman permasalahan gizi di dunia, ada 165 juta anak dibawah 5 tahun dalam kondisi pendek dan 90% lebih berada di Afrika dan Asia. Target global adalah menurunkan stunting sebanyak 40% pada tahun 2025 (WHA, 2012). Untuk itu dibutuhkan penurunan 3,9% per tahun. Target global yang tercapai adalah menurunkan stunting 39,7% dari tahun 1990 menjadi 26,7% pada tahun 20 [Latifah.2020]

Kondisi stunting pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika, dari 83,6 juta balita stunting di Asia Faktor penyebab langsung kejadian stunting adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang memenuhi syarat gizi seimbang yaitu beragam, sesuai kebutuhan, bersih, dan aman, misalnya bayi tidak memperoleh ASI Eksklusif. Faktor lain yang juga berpengaruh yaitu ketersediaan pangan di keluarga, khususnya pangan untuk bayi 0—6 bulan (ASI Eksklusif) dan 6—23 bulan (MP-ASI)[A.Situasi Et Al.2018]

Dampak negatif stunting berupa peningkatan morbiditas dan resiko untuk terkena PTM pada usia dewasa yang berujung pada penurunan produktivitas SDM (Aryastami & Tarigan, 2017). Cacingan merupakan salahsatu aktor penyebab stunting. Pemberian obat cacing dapat menurunkan resiko stunting sebanyak 30% Korelasi positif cacingan dan stunting menyebabkan intervensi secara terpadu baik spesifik (konsumsi asupan gizi, upaya kuratif dan preventif) dan sensitif (sanitasi misal dalam program WASHED- Water, Sanitation, Hygiene Education and Deworming). Upaya ini dilakukan terpadu berbasis kemitraan tak terkecuali perguruan tinggi

Berasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, di lakukan di dinas kesehatan kabupaten Kepulauan Mentawai didapatkan hasil pada tahun 2021 kejadian stunting di kota Padang 940 anak dari 2955 anak.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ASI Ekslusif, pemberian obat cacing dan pola asuh terhadap kejadian stunting di kabupaten kepulauan Mentawai 2022.

## **METODE**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan ASI Ekslusif, pemberian obat cacing dan pola asuh terhadap kejadian stunting di kabupaten kepulauan Mentawai tahun 2022. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September di kabupaten kepulauan Mentawai dengan mengambil 2 puskesmas dengan kategori puskesmas terpencil dan sangat terpencil dengan populasi dalam penelitian ini adalah 24-59 bulan yang berada di wilayah penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage Random sampling yaitu penelitian dengan cara acak bertingkat setelah itu sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini 2959 menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control dengan perbandingan 1: 2 dan sebagai maching adalah pendapatan keluarga. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari petugas dinas kesehatan dan petugas puskesmas dan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling.

## **HASIL**

Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kejadian stunting karena ASI mengandung antibodi dan kandungan kalsium pada ASI mempunyai bioavailabilitas yang tinggi sehingga dapat diserap dengan optimal terutama dalam fungsi pembentukan tulang (Almatsier, 2009) [R Anisa Damayanti.2021].

**Tabel 1 Hubungan ASI Ekslusif, Obat Cacing Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022**

No	Kasus		Kontrol		P_Value	OR
	F	%	F	%		
<b>ASI EKSLUSIF</b>						
1. Tidak	9	69.2	0	0		
2. Iya	4	30,8	26	100	0.00	7.500
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>		
<b>OBAT CACING</b>						
1. Tidak	1	7.7	0	0		
2. Iya	12	92.3	26	100	0.72	3.167
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>		
<b>POLA ASUH</b>						
1. Kurang	13	100	4	15.4	0.00	0.235
Baik	0	0	22	84.6		
2. Baik	13	100	26	100		
<b>Total</b>						

Berdasarkan tabel 1 dari 13 responden kasus dan 26 responden kontrol didapatkan hasil anak yang tidak ASI Ekslusif dengan kejadian stunting tidak mendapat ASI Ekslusif 9 responden (69.2%) dan anak yang mendapatkan ASI Ekslusif yang tidak mengalami stunting 26 responden (100%).

Variabel obat cacing didapatkan hasil anak yang mengalami stunting dan meminum obat cacing 12 responden (92.3%) dan anak yang tidak mengalami stunting dan mengkonsumsi obat cacing 26 responden (100%). Serta variabel pola asuh anak stunting dengan pola asuh kurang baik 13 responden (100%) dan anak yang tidak mengalami stunting dengan pola asuh baik 22 responden (84.6%).

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 1 dari 13 responden kasus dan 26 responden kontrol didapatkan hasil yang memiliki hubungan yang signifikan antara ASI Ekslusif dan pola asuh dengan value 0.00 dengan nilai OR variabel ASI Ekslusif 7.500 dan variabel pola asuh 0.235. Sedangkan pemberian obat cacing tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.

## PEMBAHASAN

### Hubungan ASI Ekslusif Dengan Kejadian Stunting

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan kasus stunting yang cukup tinggi dapat diatasi dengan memberikan ASI Ekslusif sampai bayi berusia 6 bulan dengan Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kejadian stunting karena ASI mengandung antibodi dan kandungan kalsium pada ASI mempunyai bioavailabilitas yang tinggi sehingga dapat diserap dengan optimal terutama dalam fungsi pembentukan tulang (Almatsier, 2009) (Damayanti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk pada tahun 2016 Balita dengan riwayat ASI non eksklusif lebih berisiko untuk stunting karena hal ini berhubungan dengan kejadian penyakit infeksi seperti diare yang lebih banyak terjadi pada bayi dibawah 6 bulan yang diberikan makanan selain ASI. Adanya penyakit infeksi menyebabkan menurunnya nafsu makan, menurunnya penyerapan zat gizi dan peningkatan katabolisme sehingga zat gizi tidak mencukupi untuk pertumbuhan [4]

Penelitian yang dilakukan oleh Hizriyanti tahun 2021 salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan memberikan ASI Eksklusif rentang ibu menyusui mulai dari 0-2 tahun Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Banyak

faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita [R.Hizriyani an T Santi Aji.2021]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian AL-Rahmad dkk 2013 kejadian stunting pada anak balita di kota banda aceh disebabkan oleh pembeian ASI yang tidak eksklusif sebesar 4 kali ( $p=0.002$  dengan  $OR=4.2$ ) (AL-Rahmad,dkk 2013). Penelitian Latifah dkk tahun 2020 dari 48 responden terdapat hubungan pemberian ASI Ekslusif terhadap kejadian stunting di Ponorogo tahun 2020 [3]

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Luh Hery,dkk (2021) menunjukan bahwa Hasil analisis bivariat dengan uji Chi square diketahui nilai sig 2 tail adalah 0,536 yang mana nilai  $p > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 12-59 bulan di Puskesmas Banjar . Menurut teori Soetjiningsih (2012) ASI merupakan cairan yang keluar secara alamiah dari payudara ibu, yang paling sempurna, praktis, murah dan makanan yang aman bagi bayi. ASI diperlukan oleh bayi untuk memenuhi kecukupan kebutuhan gizi nya dalam enam bulan pertama kehidupan. Kandungan utama ASI yaitu karbohidrat, lemak, protein, multivitamin, air, kreatinin dan mineral sangat mudah dicerna oleh bayi.

Anak yang tidak diberikan ASI Ekslusif pada usia 0 – 6 bulan dan pemberian MP-ASI yang tidak sesuai, anak akan dapat berdampak stunting dan akan sering terkena infeksi, ASI Eksklusif merupakan penentu penting pada status gizi pertumbuhan dan perkembangan anak (Layo, 2019). Menururt penelitian ( Latifah, 2020) disimpulkan bahwa kejadian Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemberian ASI eksklusif, pendidikan Ibu, pekerjaan Ibu, dan penghasilan keluarga. Sedangkan menurut Penelitian (SR Anita, 2020) balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. ASI merupakan satusatunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang (Adriani, 2014)

### **Hubungan Pemberian Obat Cacing Dengan Kejadian Stunting**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elba Fardila tahun 2021 faktor kejadian cacingan pada balita stunting di kecamatan pamulihan kebupaten sumedang dengan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian kecacingan dengan kejadian *stunting* pada balita di desa cijeruk kecamatan pamulihan kebupaten sumedang tahun 2020

Dalam penelitian lain yang menyatakan bahwa riwayat diare yang terjadi secara sering dalam 3 bulan terakhir dan praktik higiene yang buruk meningkatkan risiko sebesar 3,619 dan 4,808 kali terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Dimana diare tersebut disebabkan oleh adanya infeksi pencernaan (Elba Fardila, 2020). Tatalaksana penyakit kecacingan meliputi pengobatan kecacingan, sanitasi air, dan kebersihan lingkungan (Campbell et al., 2016). Pemerintah, keluarga, masyarakat dan anak-anak semua memiliki peran penting dalam pencegahan kecacingan. Hal ini dapat dicegah dengan perilaku ibu, seperti pengobatan secara teratur. Kepatuhan minum obat antelmintik harus diarahkan oleh petugas kesehatan, dan tindakan kepatuhan anak masih didominasi oleh orang tua. Anak-anak belum dapat mengonsumsi obat cacing sendiri (Cholifah, 2016).

Prevalensi kejadian kecacingan di Indonesia pada anak masih cukup tinggi, berkisar 2,7 –60,7%. Oleh karena itu, pencegahan infeksi cacing sudah dilakukan sejak anak usia 2 tahun. Contohnya adalah pemberian obat cacing. Hal ini disebabkan karena pada anak usia 2 tahun sudah terjadi adanya kontak dengan tanah yang merupakan sumber penularan infeksi cacing (Santoso, 2017).

### Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella dkk tahun 2019 hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang seluruh responden ibu dengan kebiasaan pengasuhan yang kurang baik terhadap balitanya sebagian besar memiliki balita stunting yaitu sebesar 64,7%. Sedangkan dari seluruh responden ibu dengan kebiasaan pengasuhan yang baik, yang memiliki balita stunting hanya sebesar 21,7%. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan  $pvalue=0,001$  ( $p<0.05$ ) yang menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan pengasuhan dengan kejadian stunting balita dari keluarga (Bella, dkk 2019).

Berdasarkan penelitian Hungguumila dkk. 2023 dengan judul hubungan status gizi ibu dan pola asuh dengan stunting pada balita usia 24-36 bulan di puskesmas rambangaru didapatkan ada hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (Hungguumila,dkk 2023). mbang (Putri, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting (Nurmala et al., 2020). Sehingga dapat diartikan jika pola asuh ibu dalam kategori baik maka kategori stunting lebih rendah, begitu pula jika pola asuh ibu dalam kategori buruk maka kategori stunting akan tinggi (Noorhasanah dan Tauhidah, 2021).

Dalam penelitian ini ditemukan pola asuh ibu yang kurang, kemungkinan disebabkan karena pendidikan atau pekerjaan ibu yang berdampak pada terjadinya stunting. Pada penelitian ini juga didapatkan sebagian besar ibu berpendidikan SMA. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi kejadian stunting. Kemungkinan munculnya stunting lebih tinggi pada orangtua yang memiliki pendidikan rendah dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi (Budiawan, 2018).

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ASI Eklusif, Pemberian obat cacing dan Pola Asuh di kabupaten Kepulauan Mentawai yang memiliki hubungan dengan kejadian stunting ASI Ekslusif dan Pola Asuh dengan  $P$  value 0.00 dengan nilai OR 7.500 untuk ASI Ekslusif dan pola asuh dengan OR 0.235 sedangkan konsumsi obat cacing tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan stunting  $P$  Value 3.617. Diharapkan adanya program promosi kesehatan untuk ASI Eksklusif dan pola asuh untuk anak sejak dini terutama bagi calon orang tua.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih di ucapkan untuk dinas kesehatan kabupaten kepulauan Mentawai yang telah membantu dan memenuhi data-data pendukung yang diperlukan kemudian ucapan terimakasih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M & Wirjatmadi, B. 2014. Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Budiawan, B. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. Media Gizi Pangan, 25(1), 25–32.
- Hunggumila Antonetha , dkk.2023.Hubungan Status Gizi Ibu dan Pola Asuh Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Puskesmas Rambangaru,: Journsls ners community
- Lidia Fitri &Ermita, 2019. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mp Asi Dini Dengan

- Kejadian Stunting Pada Balita. Vol. 8, No. 1, Tahun 2019.
- Loya RRP, Nuryanto N. Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Jamilatul Awwalin: ASI Ekslusif Nutrition College*. 2019;6(1):84.]
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febrinay, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205–211.
- (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri, *Bappenas Kerangka\_Kebijakan\_-10\_Sept\_2013 Hal 12*. 2018.
- L. Kinerja And K. Kesehatan, “Tahun 2020.”  
“Latifah.”
- A. Situasi *Et Al.2018.*, “Daftar Isi Optimal Untuk Mencegah Stunting.”
- A. Hendra Al-Rahmad, A. Miko, And A. Hadi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Aceh Jln Soekarno-Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, “Keluarga Di Kota Banda Aceh Stunting Study On Children Viewed From Exclusive Breast Feeding, Complementary Breastfeeding, Immunization Status And Families Characteristics In Banda Aceh.”
- R. Anisa Damayanti *Et Al.*, “Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan Non Stunting.”
- R. Hizriyani And T. Santi Aji, “Pemberian Asi Ekslusif Sebagai Pencegahan Stunting,” 2021.
- Santoso, B. B. (2017) Kapan Balita Perlu Minum Obat Cacing? [Internet]. Dapat diakses di :<<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/kapan-balita-perlu-minum-obat-cacing>> [Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019]
- Sri Handayani , dkk, 2019. Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. Vol. 14 No 4 Oktober 2019.
- Soetjiningsih. Perkembangan Anak dan Permasalahan dalam Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto; 2012